

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan cerminan hati manusia yang dalam proses penciptaannya sudah dibumbui dengan kreativitas pengarang. Karya sastra bukanlah hasil imajinasi seseorang atau khayalan semata. Karya sastra dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia di sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan diharapkan akan memberikan kita kepuasan estetika dan intelektual.

Menurut Mursal Esten (dalam Arisni, 2022:1) sastra merupakan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia, melalui bahasa sebagai medianya yang memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia. Bentuk perwujudan sastra di kehidupan manusia adalah menghasilkan sebuah karya sastra. Menurut Habib (dalam Asriningsari Ambarini, 2016:3) Dalam karya sastra terdapat kritik sastra, kritik sastra dalam pengertiannya merupakan cabang ilmu yang dapat diaplikasikan melalui berbagai teks dengan menggunakan teori dan praktik. Prinsip penjelasan sebagai latar belakang dalam kritik sastra menghubungkan antara ideology, kekuatan struktur, politik, religious, atau hal lain yang bersifat alami dan memiliki fokus pada rekonstruksi sejarah agar dapat disampaikan pada orang lain. Melalui pengalaman manusiawi seseorang dapat membuat kritik sastra yang baik jika

seseorang tersebut betul-betul menaruh minat, perhatian, kepekaan yang terlatih, dan pemahaman yang tinggi terhadap karya sastra.

Dalam sebuah karya sastra tidak terlepas dari konteks sosial masyarakat. Karya sastra dan masyarakat memiliki keterkaitan yaitu sebagai wadah untuk mengemukakan berbagai permasalahan sosial. Permasalahan sosial tersebut biasanya terjadi karena ketidaksesuaian dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini karya sastra digunakan pengarang untuk mengemukakan sebuah kritik terhadap permasalahan sosial sebagai bentuk untuk mengungkapkan perasaan terhadap kondisi sosial yang tidak sesuai.

Masalah sosial yang dimaksud adalah kondisi yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat, baik dalam aspek fisik maupun nonfisik. Menurut Soekanto Soerjono (2013:314) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Menurut Soekanto Soerjono, (2013:321-348) persoalan masalah sosial yang sering terjadi pada masyarakat, meliputi kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dan birokrasi. Selain itu, bentuk kritik sosial lainnya berupa gejala ekonomi, hukum, dan masalah yang terdapat dalam keluarga, sehingga kritik sosial ini berhubungan erat dengan kajian sosiologi.

Menurut Sorokin (dalam Soekanto Soerjono, 2013:17) sosiologi merupakan ilmu yang menelaah mengenai hubungan dan pengaruh timbal balik dengan berbagai macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, dan lain sebagainya). Sosiologi mempunyai

peranan penting dalam memecahkan berbagai masalah sosial, seperti pendidikan, kemiskinan, dilekuensi anak-anak, dan lain sebagainya, tetapi berusaha menemukan sebab terjadinya permasalahan sosial. Sehingga manusia tidak bisa melepaskan diri dari berbagai masalah sosial yang terjadi dalam lingkup masyarakat.

Masalah sosial tersebut kemudian dituangkan pengarang melalui sebuah karya sastra, yang dimana karya sastra bukan hanya sekedar sebagai media penyampaian kritik tetapi juga dapat berperan sebagai pengontrol sosial.

Salah satu karya sastra yang terkenal dalam kalangan masyarakat yaitu novel. Novel merupakan sebuah imajinasi dari seseorang yang berisi tentang kisah hidup seseorang yang secara mendalam dituangkan melalui sebuah tulisan. Dalam novel juga banyak mengandung kritik sosial dan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan novel sebagai bahan acuan untuk dikaji agar mendapatkan sebuah data. Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie tahun 2021.

Novel *Di Tanah Lada* adalah salah satu novel karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie yang merupakan pemenang kedua pada Sayembara Buku Novel Dewan Kesenian Jakarta Tahun 2014. Novel tersebut diterbitkan pertama kali pada tahun 2015 dan memiliki 7 cetakan, dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cetakan kedua, pada bulan Maret 2021.

Novel karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie yang berjudul *Di Tanah Lada* sekilas menceritakan sebuah problematika dalam kehidupan. Konflik paling nyata dalam novel tersebut adalah kekerasan terhadap anak, yang

dimana dalam novel tersebut menceritakan seorang anak mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga sebenarnya bukan merupakan hal yang baru. Namun, selama ini selalu dirahasiakan atau di tutup-tutupi. Di samping itu, budaya masyarakat ikut berperan dalam hal ini. Kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga mengandung sesuatu yang spesifik atau khusus. Kekhususan terletak pada hubungan antara pelaku dan korban, yaitu hubungan kekeluargaan atau hubungan pekerjaan.

Persoalan kekerasan yang ditampilkan Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dalam novel *Di Tanah Lada* menggunakan sudut pandang tokoh “Salva”. Dia bercerita seolah-olah menjadi tokoh utama dalam novel. Dia berhasil menjelma menjadi anak-anak yang diceritakan di dalam novel. Dia menggunakan sudut pandang seorang anak kecil yang masih sangat polos dan tidak mengerti apa yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut menjadi sebuah keunggulan dari novel *Di Tanah Lada*. Isi cerita menjadi lebih nyata dan apa adanya, karena ada ketakutan, kecemasan, kebencian dan ketidakbebasan. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai bahan untuk meneliti kritik sosial, mengingat begitu banyak problematika tentang permasalahan sosial yang terjadi dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Zezsyazeoviennazabrizkie mulai dari masalah disorganisasi keluarga, kemiskinan dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern.

Posisi novel “Di Tanah Lada” dalam kritik sosial adalah sebagai pembelajaran agar kita sebagai manusia, khususnya orang tua tidak boleh melakukan kekerasan terhadap anak karena akan mempengaruhi

perkembangan anak. Dari segi peneliti, posisi novel adalah sebagai bahan untuk diajarkan kepada siswa yang masih duduk di bangku sekolah, khususnya kepada siswa SMA agar lebih giat dalam belajar. Dengan sumber belajar yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari karya sastra di Indonesia. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai sumber belajar yang akan direlevansikan dalam modul ajar dengan judul “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut” Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia” kurikulum merdeka pada materi teks sastra yaitu prosa. Khususnya pada kelas XI, tepatnya pada “Pengembangan Apresiasi Prosa Bertema Lingkungan” (alam dan sosial), melalui ranah disorganisasi keluarga, kemiskinan dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern. Tujuan tersebut agar dapat membantu siswa memahami pesan sosial yang disampaikan dalam karya sastra, mendorong pemikiran kritis dan mengasah keterampilan menulis kreatif mereka melalui analisis yang mendalam terhadap kritik sosial yang disampaikan dalam novel.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kritik sosial dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2021 dengan tinjauan sosiologi sastra?
2. Bagaimana relevansi kritik sosial dengan novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai pembelajaran menulis kreatif siswa SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezszyzeoviennazabrizkie tahun 2021 dengan tinjauan sosiologi sastra.
2. Mendeskripsikan hasil kritik sosial saat direlevansikan dalam pembelajaran menulis kreatif bagi siswa SMA.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis dan praktis

1. Secara teoritis, hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan akan mampu digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam menambah wawasan dalam menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif bagi siswa SMA.
2. Secara praktis, hasil kajian ini dapat dipergunakan oleh masyarakat umum, peneliti, akademisi, dan pemerintah, sebagai bahan peneliti lebih lanjut untuk mendukung salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) yaitu menciptakan kesejahteraan sosial melalui permasalahan rumah tangga yang sering terjadi di masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka di bawah ini menjadi salah satu acuan peneliti untuk memperkuat dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya

teori yang relevan untuk digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari telaah pustaka, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti. Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi yang masih dalam satu konteks yang sama untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, Berikut merupakan telaah pustaka dari beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti :

Pertama, penelitian relevan dilakukan oleh Habibah et al., (2022) berupa jurnal dalam penelitiannya yang berjudul *Deskripsi Tokoh Pada Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Teknik dalam penelitian ini menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ditemukan penggunaan teknik ekspositori dan dramatik pada novel di Tanah Lada karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie.

Berdasarkan penelitian Habibah et al., (2022), hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang diteliti adalah sama-sama menggunakan novel *Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsuyazeoviennazabrizkie* sebagai bahan untuk dikaji. Perbedaannya, objek penelitian sebelumnya membahas mengenai deskripsi tokoh beserta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini objek penelitiannya mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel dan juga merelevansikannya dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya bagi siswa SMA.

Kedua, penelitian relevan dilakukan oleh Ghaisani (2023) berupa jurnal dalam penelitiannya yang berjudul *Figur Ayah dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie melalui Pendekatan Semiotika Roland Barthes*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menerapkan studi literatur. Objek pada penelitian ini adalah beberapa bagian dalam novel *Di Tanah Lada* cetakan ke-2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menyajikan cerita kekerasan dalam rumah tangga dengan sudut pandang anak kecil yang masih lugu.

Berdasarkan penelitian Ghaisani (2023) hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang diteliti adalah sama-sama menggunakan novel *Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie* sebagai bahan untuk dikaji. Perbedaannya, objek penelitian sebelumnya membahas mengenai figur ayah dalam novel *Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie* melalui Pendekatan Semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian ini objek penelitiannya mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel dan juga merelevansikannya dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya bagi siswa SMA.

Ketiga, penelitian relevan dilakukan oleh Kadir (2021) berupa jurnal dalam penelitiannya yang berjudul *Fenomena Kekerasan dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyzzeoviennazabrizkie*. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan

adanya gambaran kekerasan yang dialami oleh anak dan istri yang dilakukan oleh ayah tokoh utama sebagai kepala keluarga.

Berdasarkan penelitian Kadir (2021) hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang diteliti adalah sama-sama menggunakan novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sebagai bahan untuk dikaji. Perbedaannya, objek penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai fenomena kekerasan dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie sedangkan penelitian ini objek penelitiannya mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel dan juga merelevansikannya dalam pembelajaran menulis kreatif, khususnya bagi siswa SMA.

Keempat, penelitian relevan dilakukan oleh Yulina (2023) berupa skripsi dalam penelitiannya yang berjudul *Kritik Sosial dalam Novel Bungkam Suara Karya J.S. Khairen dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Hikayat dan Cerpen Kelas X Sma (Kajian Sosiologi Sastra)*. Penelitian ini menggunakan kajian sosiologi sastra. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca cermat, menganalisis kritik sosial, dan menganalisis implikasi terhadap pembelajaran hikayat dan cerpen. Hasil dalam penelitian ini terdapat 10 kritik sosial, yaitu aspek kemiskinan, aspek kejahatan, aspek disorganisasi keluarga, aspek masalah generasi muda dalam masyarakat modern, aspek peperangan, aspek pelanggaran norma masyarakat, aspek kependudukan, aspek masalah lingkungan hidup dan yang terakhir aspek birokrasi.

Berdasarkan penelitian Yulina (2023), hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang diteliti adalah sama-sama membahas mengenai kritik sosial. Perbedaannya, objek dalam penelitian sebelumnya tidak hanya membahas mengenai kritik sosial tetapi juga membahas mengenai implikasi terhadap pembelajaran hikayat dan cerpen kelas X SMA sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas mengenai kritik sosial dan relevansi terhadap pembelajaran menulis kreatif, khususnya bagi siswa SMA.

Kelima, penelitian relevan dilakukan oleh Liyana Mazlina (2022) berupa skripsi dalam penelitiannya yang berjudul *Kritik Sosial dalam Novel Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu Karya Mahfud Ikhwan dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi novel. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa kritik sosial yang dilihat dari masalah sosial dan terdapat struktur novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* disertai dengan implementasi sebagai bahan ajar SMA kelas XII.

Berdasarkan, penelitian Liyana Mazlina (2022) hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek yang diteliti sama-sama membahas mengenai kritik sosial. Perbedaannya, objek dalam penelitian sebelumnya tidak hanya membahas mengenai kritik sosial dalam novel tetapi juga membahas mengenai struktur yang terdapat dalam novel disertai dengan pengimplementasian sebagai bahan ajar SMA kelas XII sedangkan dalam

penelitian ini hanya membahas mengenai kritik sosial dan relevansi terhadap menulis kreatif bagi siswa SMA.

Keenam, penelitian relevan dilakukan oleh Pramestie Rofika Hanin (2022) berupa skripsi dalam penelitiannya yang berjudul *Kritik Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S Khairen*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Hasil dalam penelitian ini terdapat beberapa kritik sosial dalam novel yaitu 1) kritik sosial masalah kemiskinan 2) kritik sosial masalah kejahatan 3) kritik sosial masalah disorganisasi keluarga 4) kritik sosial masalah generasi muda 5) kritik sosial masalah peperangan 6) kritik sosial masalah norma-norma dalam masyarakat 7) kritik sosial masalah kependudukan 8) kritik sosial masalah lingkungan hidup 9) kritik sosial masalah birokrasi.

Berdasarkan penelitian Pramestie Rofika Hanin (2022), hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya, objek dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai kritik sosial. Perbedaannya, objek dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai kritik sosial saja sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai kritik sosial tetapi juga merelevansikan dalam pembelajaran menulis kreatif bagi siswa SMA.

Ketujuh, penelitian relevan dilakukan oleh Fitriani Nur (2021) berupa skripsi dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan*

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *web series* Cinta Fisabilillah karya Film Maker Muslim dan sumber buku referensi, jurnal, skripsi, tesis dan artikel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah teknik triangulasi teori. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teknik analisis data interaktif. Hasil dalam penelitian ini terdapat beberapa kritik sosial yaitu : 1) kritik sosial masalah kebudayaan 2) kritik sosial masalah agama 3) kritik sosial masalah ketimpangan gender 4) kritik sosial masalah konflik sosial 5) kritik sosial masalah kemiskinan 6) kritik sosial masalah kejahatan 7) kritik sosial masalah pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat.

Berdasarkan penelitian Fitriani Nur (2021) hal yang relevan terdapat pada persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan, objek yang diteliti sama-sama membahas mengenai kritik sosial. Perbedaannya, objek dalam penelitian sebelumnya menggunakan *web series* untuk merelevansikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA sedangkan dalam penelitian ini menggunakan novel untuk merelevansikan terhadap menulis kreatif bagi siswa SMA.

F. Kajian Teoritis

1. Karya Sastra

a. Hakikat Karya Sastra

Perkembangan sastra dalam masyarakat sebaiknya dilihat dari perspektif sejarah sastra. Kehadiran sebuah karya sastra biasanya ditandai oleh munculnya sastrawan pada setiap era tertentu. Oleh karena itu, perkembangan sastra lebih sering diukur berdasarkan keberadaan pengarangnya, bukan hanya dari karya yang dihasilkan. Dalam pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dianalisis berdasarkan hubungannya dengan kenyataan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya (Muslimin dalam Fitriani Nur, 2021:7). Menurut Rahmanto (dalam Al-Ma'ruf, 2017:1) kata "sastra" sering digunakan dalam berbagai konteks yang berbeda. hal tersebut menunjukkan bahwa sastra bukanlah fenomena yang sederhana. Sebaliknya, sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan mencakup berbagai kegiatan yang berbeda.

Menurut Wellek & Warren (dalam Al-Ma'ruf, 2017:2) sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik. Sastra berfungsi sebagai cerminan nilai kehidupan yang memberikan wawasan tentang berbagai permasalahan sosial. Menurut Ahyar (2019:1) sastra merupakan penumpahan ide atau pemikiran dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung "*Something New*" dan bermakna "Pencerahan". Keindahan sastra ditentukan melalui keindahan substansinya. Dapat disimpulkan bahwa sastra adalah suatu bentuk ekspresi kreatif dimana seorang pengarang menuangkan ide atau pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang bebas dan tidak terikat, mencerminkan pandangan atau pengalamannya mengenai

kehidupan sosial. Sastra memungkinkan pengarang untuk menggambarkan realitas sosial, menyampaikan kritik, atau bahkan sekedar merenungkan kehidupan melalui karya-karya tulis yang dibuatnya.

b. Jenis-Jenis Karya Sastra

Menurut Luxemburg (dalam Al-Ma'ruf, 2017:2) suatu karya cipta disebut sastra apabila pengarang tidak secara langsung menyatakan realitas kehidupannya. Sejalan dengan ini, suatu karya mengandung nilai yang digunakan untuk mencetuskan pendapat yang hidup dalam masyarakat. Menurut Ahyar (2019:34-235) jenis-jenis karya sastra terbagi menjadi lima, diantaranya:

1. Puisi, yaitu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ide atau gagasan pengarang yang berfokus pada struktur fisik maupun batinnya.
2. Cerpen, yaitu suatu karangan fiktif yang menggunakan gaya bahasa naratif serta isi ceritanya langsung pada tujuannya.
3. Novel, yaitu karangan prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.
4. Sandiwara atau Lakon, yaitu suatu cerita dengan bentuk tertulis maupun tidak tertulis yang ditujukan untuk dipentaskan daripada dibaca.
5. Prosa, yaitu karangan bebas yang disusun dalam bentuk narasi.

c. Novel

1) Hakikat Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelet dan novel dalam bahasa Inggris. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Novel menurut H.B Jassin (dalam Arisni, 2022:113) dalam bukunya Tifa Penyair dan Daerahnya adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

Menurut Arisni (2022:114) Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.

2) Ciri-Ciri Novel

Novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata ataupun kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang daripada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan

berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut merupakan ciri-ciri novel (Arisni, 2022:114-115):

- a) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b) Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e) Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f) Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g) Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h) Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i) Seleksi pada novel lebih ketat.
- j) Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

3) Jenis-Jenis Novel

Menurut Ahyar (2019:115-118) jenis-jenis yang terdapat dalam novel adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan Nyata Atau Tidaknya Suatu Cerita
 - 1. Novel fiksi

Novel yang berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

2. Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi. Jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

b) Novel Berdasarkan Genre

1. Novel Romantis Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik.

2. Novel Horror

Novel yang memiliki cerita menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar. Berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib dan berbau supranatural.

3. Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

4. Novel Komedi

Novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak-bahak.

5. Novel Inspiratif

Novel ini dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

6. Novel Religi

Novel ini banyak mengusung norma-norma suatu agama. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

7. Novel Fantasi

Novel ini mengandung 100% khayalan dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Novel jenis ini cenderung ditulis beserta gambar-gambar yang mewakili isi cerita. Untuk membantu pembaca membayangkan kesesuaian isi cerita.

8. Novel Drama Rumah Tangga

Novel ini biasanya diangkat dari kisah nyata. Memberi paham kepada pembaca tentang kehidupan di dalam rumah tangga. Kesetiaan, pengkhianatan, dan kesalahpahaman.

9. Novel Campuran

Novel ini biasanya mengangkat dua sampai tiga genre. Seperti romance yang juga menyertakan norma religi, terkadang juga fantasi menyertakan komedi.

2. Sosiologi Sastra

a. Hakikat Sosiologi Sastra

Sosiologi merupakan studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, termasuk lembaga dan proses sosial (Damono, 1978:6). Sedangkan karya sastra mempunyai sifat subjektif serta menggunakan imajinasi. Keduanya memiliki perbedaan dari kenyataan yang sebenarnya mengenai perbedaan fiksi dan fakta. Menurut Soemardjan & Soelaeman (dalam Soekanto, 2013:18) sosiologi atau ilmu masyarakat merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial, proses sosial, serta perubahan sosial.

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan membatasi diri dari persoalan penilaian serta tidak menentukan ke arah mana sesuatu harus berkembang dalam kehidupan masyarakat (Soekanto dalam Fitriani Nur, 2021:18). Hal ini bukan berarti pandangan sosiologi tidak dapat menilai kebaikan maupun keburukan, serta hal-hal yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan.

Sosiologi dapat menentukan bahwa masyarakat memiliki nilai tertentu dalam suatu waktu dan tempat, sehingga menjadikannya berbeda dari filsafat politik, kemasyarakatan, dan disiplin lainnya. Begitu juga dengan sosiologi sastra, yang mengeksplorasi hubungan antara manusia dan masyarakat dalam konteks adaptasi dan perubahan

sosial, seperti yang diungkapkan oleh Damono (dalam Fitriani Nur, 2021:11), sosiologi sastra adalah ilmu yang menganalisis interaksi antara manusia, masyarakat, dan karya sastra, serta bagaimana proses, perubahan sosial, dan struktur masyarakat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh karya sastra.

Menurut Wellek & Warren (dalam Kartikasari & Suprpto, 2018:111-112) bahwa sosiologi sastra mempunyai tiga klasifikasi, yaitu:

- 1) Sosiologi pengarang, yaitu berkaitan dengan status sosial, ideologi politik, status ekonomi dan lain-lain yang menyangkut diri pengarang.
- 2) Sosiologi karya sastra, yaitu mempermasalahkan tentang karya itu sendiri.
- 3) Sosiologi sastra-sastra, yaitu berkaitan dengan pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi sosial, latar belakang kehidupan pengarang, serta dinamika perubahan sosial yang mencakup sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca.

3. Kritik Sosial

a. Hakikat Kritik Sosial

Menurut Abar (dalam Hervina, 2022:19) kritik sosial adalah bentuk komunikasi dalam masyarakat yang berfungsi sebagai pengontrol jalannya sistem sosial untuk mencapai perubahan sosial

dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, kritik sosial merupakan salah satu variabel penting dalam memelihara sistem sosial. Berbagai tindakan sosial maupun individu yang menyimpang dalam masyarakat dapat dicegah dengan memfungsikan kritik sosial.

Kemunculan kritik sosial diakibatkan karena adanya permasalahan dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan, baik berupa nilai, norma, atau standar sosial yang berlaku (Soetomo dalam Nur Fitriani, 2021:13). Masalah sosial tersebut sering terjadi di masyarakat, dan keberadaannya menyebabkan timbulnya kritik sosial. Kritik sosial adalah upaya seseorang untuk menilai masalah atau kejadian sosial yang terjadi di masyarakat. Penilaian ini dapat disampaikan melalui proses pengamatan, penyampaian kesalahan, pemberian pertimbangan, dan sindiran untuk menemukan nilai sejati dalam masyarakat. Proses ini melibatkan pemahaman dan penafsiran peristiwa-peristiwa yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Jenis-Jenis Masalah Sosial

Menurut Soekanto Soerjono (2013:314) masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial muncul dari kekurangan-kekurangan dalam individu atau kelompok sosial yang berasal dari faktor-faktor ekonomis, biologis, psikologis, dan kebudayaan, dimana setiap kelompok masyarakat memiliki norma yang menjadi ukuran kesejahteraan, kesehatan, dan penyesuaian diri baik secara individu maupun

kelompok. Penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Oleh karena itu, permasalahan sosial di atas dikemukakan dalam kritik sosial.

Soekanto Soerjono (2013:321) membagi masalah-masalah sosial menjadi sembilan aspek, antara lain: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan, masalah lingkungan hidup, birokrasi. Permasalahan tersebut timbul karena tidak stabilnya keadaan lembaga kemasyarakatan secara kelompok maupun individu. Berikut paparan mengenai masalah-masalah sosial diantaranya adalah:

1. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tertentu.

2. Kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya.

3. Disorganisasi keluarga

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya.

4. Masalah generasi muda dalam masyarakat modern

Masalah generasi muda ditandai oleh dua ciri yang berlawanan, yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk radikalisme, delinkuensi, dan sebagainya) dan sikap yang apatis (misalnya penyesuaian yang membabi buta terhadap ukuran moral generasi tua).

5. Peperangan

Peperangan merupakan satu bentuk pertentangan dan juga suatu lembaga kemasyarakatan. Peperangan merupakan bentuk pertentangan yang setiap kali diakhiri dengan suatu akomodasi.

6. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat

a. Pelacuran

Pelacuran dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah.

b. Delinkuensi anak-anak

Delinkuensi anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah masalah *cross boys* dan *cross girl* yang merupakan sebutan bagi anak-anak muda yang tergabung dalam suatu ikatan atau organisasi formal atau semi formal dan yang mempunyai tingkah laku yang kurang atau tidak disukai oleh masyarakat pada umumnya,

c. Alkoholisme

Masalah alkoholisme dan pemabuk pada kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar pada apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial.

d. Homoseksualitas

Homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual.

7. Masalah kependudukan

Penduduk suatu negara merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab utama negara adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan kesejahteraan.

8. Masalah lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup. Lingkungan hidup dibedakan dalam kategori-kategori sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik, yakni semua benda mati yang ada di sekeliling manusia.
- b. Lingkungan biologis, yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia itu sendiri)

- c. Lingkungan sosial, yang terdiri dari orang-orang baik individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia.

9. Birokrasi

Birokrasi merupakan organisasi yang bersifat hierarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif.

4. Relevansi Sebagai Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan yang digunakan untuk membantu kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Ali Mudlofar dalam Liyana Mazlina, 2022:28). Salah satu cara guru agar proses pembelajaran dalam kelas menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan bahan ajar yang tidak monoton. Fungsi dari bahan ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan materi, sehingga guru lebih banyak dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sangat berguna dalam membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat Supratowo & Djumingin (dalam Liyana Mazlina, 2022:28) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan kumpulan materi yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bagi peserta didik. Untuk mencapai pembelajaran disekolah, perlu memperhatikan kurikulum yang digunakan saat ini. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka dengan perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan ATP.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan untuk sekarang ini. Kurikulum ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Di sisi lain, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajarnya. Sehingga, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Tujuan dalam kurikulum merdeka adalah berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik untuk mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik pun dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan.

a. Modul Ajar

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu agar siswa menguasai kompetensi yang diajarkan (Darmiyatun dalam S.Sirate & Ramadhana, 2017:319). Modul memiliki karakteristik, karakteristik modul adalah : (1) *Self instructional*, siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. (2) *Self contained*, seluruh materi

pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul utuh, (3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, (4) *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, (5) *User friendly*, modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat atau sahabat dengan pemakainya, (6) *Konsisten*, konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak (Sunantri et al., 2016:109). Penyusunan modul memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Peranan penting tersebut meliputi fungsi, tujuan, dan manfaat modul. Tidak hanya dijadikan sebagai bahan mandiri, modul juga dapat digunakan sebagai alat bantu guru atau pengganti guru, sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa terhadap penguasaan materi yang tersedia dalam modul. Modul ajar dalam penelitian ini merupakan modul ajar kelas XI yang berjudul “Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut” Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia” (Purwahida & Maman, 2021). Dalam modul tersebut terdapat pengembangan apresiasi prosa bertema lingkungan (alam dan sosial), yang akan digunakan peneliti sebagai relevansi dalam mengulik kritik sosial yang terdapat dalam novel dan kemudian hasil kritik sosial tersebut nantinya akan dijadikan tema siswa sebagai acuan dalam menulis kreatif.

Gambar 1. Modul Ajar



b. ATP

ATP merupakan singkatan dari alur tujuan pembelajaran (Guruku, n.d.). ATP di kurikulum merdeka adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai capaian pembelajaran. Keberadaan ATP menjadi panduan bagi guru dan murid untuk mencapai capaian pembelajaran pada akhir suatu fase. Poin yang terdapat dalam ATP disusun secara kronologis sesuai urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Pembuatan ATP dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan murid di kelas yang diampu.

Gambar 2. ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

The image shows a detailed lesson plan (ATP) for a subject. It is organized into several columns and rows. The top section includes 'MATERI AJAR' and 'MATERI POKOK BAHASAN'. Below this, there are sections for 'IDENTITAS MODUL', 'KOMPETENSI DASAR', and 'MATERI PEMBELAJARAN'. The document contains various tables, text boxes, and QR codes. The text is in Indonesian and appears to be a formal educational document. The layout is complex with many small text boxes and tables interspersed throughout the page.

5. Menulis Kreatif

Menulis kreatif merupakan kegiatan tulis-menulis untuk meningkatkan kreativitas seseorang sehingga menghasilkan produk berupa tulisan. Produk yang dihasilkan tersebut merupakan hasil kreativitas yang bisa dinikmati oleh pembaca. Produk penulisan kreatif ada berbagai macam, seperti artikel pop, karya sastra, pidato, resensi, dan lain sebagainya.

Menulis kreatif merupakan sebuah kompetensi. Hal itu karena menulis kreatif tidak cukup jika hanya mengandalkan bakat semata. Menulis juga tidak terbatas pada minat dan tidak cukup dibangun oleh kebiasaan. Penulis harus memiliki kemampuan mengenai aspek pengetahuan, sikap, proses, keterampilan, hasil, dan profesi dalam menulis.

Menurut Yunus (dalam Gunawan & Aziz, 2018:7) menulis kreatif merupakan suatu proses yang bertumpu pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik. Artinya, menulis kreatif menekankan pada proses aktif seseorang untuk menuangkan sebuah ide dan gagasan melalui cara yang tidak biasa sehingga dapat menghasilkan karya cipta yang berbeda. Terdapat beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa menulis kreatif memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah yang dilakukan oleh Psychol (dalam Gunawan & Aziz, 2018:8) yang menyatakan bahwa seseorang yang sering melakukan kegiatan menulis kreatif cenderung bisa menurunkan tingkat stresnya. Contoh lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Damianakis (dalam Gunawan & Aziz, 2018:8) yang menyatakan bahwa menulis kreatif dalam bentuk satu cerita dapat menjadi sarana penting dalam merekonstruksi kehidupan seseorang. Adapun tahapan dalam menulis kreatif adalah sebagai berikut:

1. Pemunculan Ide

Sebagai cara penulis untuk memunculkan ide yang ada dalam pikirannya, baik berdasar pada pengetahuan, pengalaman atau perasaannya.

2. Pengembangan Ide

Sebagai cara penulis untuk mengembangkan bahan tulisan. Tahap pengembangan ide juga dapat dilakukan dengan diskusi atau perenungan.

3. Pelahiran Ide

Sebagai cara konkret penulis untuk melahirkan ide-ide sebagai tulisan kreatif.

4. Penyempurnaan Ide

Sebagai cara untuk menyempurnakan atau editing atas tulisan kreatif yang telah dilahirkan. Tahap ini penting karena biasanya ide yang ditulis tidak utuh dan belum sempurna.

Gambar 3. Alur Relevansi Menulis Kreatif



G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan untuk mendapatkan suatu ilmu dengan cara mengupas tentang metode-metode penelitian ilmu dan tentang alat-alat dalam penelitian. Metodologi penelitian membahas mengenai konsep teoritis dari berbagai metode, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan yang terdapat dalam karya tulis ilmiah yang nantinya akan dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* yang merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, artikel, catatan, majalah dan referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada pengkajian secara ilmiah literatur-literatur kepustakaan yang relevan. Menurut Rahmadi (2011:15) penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah,

surat kabar, dan dokumen lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mendalami, menelaah, mencatat dan menganalisis dari berbagai literatur yang ada.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Sedangkan tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, 2020:120). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah meneliti dan menelaah dari berbagai literatur kepustakaan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik dokumen dalam penelitian kepustakaan, teknik dokumen ini menjadi sumber acuan yang sangat penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Analisis dokumen yang digunakan adalah naskah dari novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie tahun 2021. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat, yakni :

- 1) Membaca keseluruhan isi novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie tahun 2021 secara berulang kali dan memahami keseluruhan isi novel dengan cermat dan teliti.
- 2) Mengidentifikasi setiap kalimat, kata-kata dan kutipan yang ada dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyzaeoviennazabrizkie tahun 2021 yang terdapat masalah sosial.

- 3) Mengklasifikasikan masalah sosial dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2021.
- 4) Hasil data penelitian dianalisis berdasarkan teori.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan novel sebagai kajian yang diamati, kemudian dituangkan dalam karya ilmiah yang mutlak dan bersifat memberitahukan dan menerangkan semua rencana kegiatan yang hendak dikerjakan. Pada penelitian ini data yang diperoleh oleh peneliti berupa kutipan, kata-kata atau kalimat, dialog, dan yang pasti mengandung kritik sosial, dikaji dengan pendekatan masalah sosial.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil (Rifa'i, 2021:57). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Maka sumber data dalam penelitian ini bersifat kepustakaan yang berarti berasal dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, skripsi, majalah, catatan dan referensi lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Menurut Hermawan Sigit (2016:118) data primer merupakan data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Data primer dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2021. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015 dan tebal novel 240 halaman.

b) Sumber Data Sekunder

Menurut Hermawan Sigit (2016:118) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tetapi juga untuk keperluan yang lainnya. Untuk mendapatkan sebuah data sekunder perlu mencari bahan pustaka terlebih dahulu melalui berbagai sumber literatur-literatur yang ada. Sumber literatur dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dikaji yaitu tentang kritik sosial novel dan relevansi terhadap menulis kreatif bagi siswa SMA. Data sekunder harus relevan, karena merupakan informasi yang dapat mendukung analisis, pengambilan keputusan dan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2021:319) Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam susunan yang sistematis dan bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model *Content Analysis* (analisis isi), analisis ini merupakan suatu strategi untuk menangkap sebuah pesan dalam suatu karya sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan-

kutipan dari novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2021. Berdasarkan hal tersebut, terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel instrument.
- b. Selanjutnya peneliti menganalisis data-data yang telah ditemukan dalam novel dan kemudian memastikan data yang dianalisis tersebut terdapat kritik sosial.
- c. Setelah mendapatkan data yang benar-benar terdiri dari masalah sosial, maka bagian terakhir dalam teknik analisis data adalah mengelompokkan data ke dalam tabel instrument agar mudah untuk dianalisis, kemudian peneliti menyimpulkan hasil analisis kritik sosial yang dilihat dari masalah sosial dalam novel *Di Tanah Lada* Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie tahun 2021.

H. Definisi Istilah

1) Kritik sosial

Kritik sosial merupakan sebuah inovasi, artinya bahwa kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kemunculan kritik sosial diakibatkan karena adanya masalah sosial yang terjadi di masyarakat atas ketidaksesuaian harapan baik berupa nilai, norma, atau standar sosial yang berlaku di masyarakat.

2) Novel

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya hingga menciptakan sebuah cerita yang dituangkan melalui sebuah karya sastra. Novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata ataupun kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah daripada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias.

3) Menulis Kreatif

Menulis kreatif merupakan kegiatan tulis-menulis untuk meningkatkan kreativitas seseorang sehingga menghasilkan produk berupa tulisan. Produk yang dihasilkan merupakan hasil kreativitas yang bisa dinikmati oleh pembaca. Produk penulisan kreatif ada berbagai macam, seperti artikel pop, karya sastra, pidato, resensi, dan lain sebagainya.